

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Miskonsepsi siswa pada materi aljabar untuk siswa dengan gaya belajar visual siswa mengalami siswa mengalami paham konsep, miskonsepsi 1 (*false positive*), miskonsepsi 2 (*false negative*) dan miskonsepsi. Miskonsepsi siswa pada materi aljabar untuk siswa dengan gaya belajar auditorial siswa mengalami miskonsepsi 1 (*false positive*) dan miskonsepsi 2 (*false negative*). Miskonsepsi siswa pada materi aljabar untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik siswa mengalami miskonsepsi, miskonsepsi 1 (*false positive*) dan miskonsepsi 2 (*false negative*), *lock of knowlegde*.

2) Penyebab Miskonsepsi Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik

a. Visual

Siswa mengalami miskonsepsi 1 (*false positive*) dikarenakan siswa memperoleh jawaban dari internet dan tidak paham dengan cara menjumlahkan pada operasi hitung bentuk aljabar. Selain itu siswa dengan gaya belajar visual mengalami miskonsepsi 2 (*false negative*) dikarenakan siswa masih bingung dengan hasil pengurangan pada operasi hitung bentuk aljabar. Siswa juga mengalami paham konsep pada bagian penyederhanaan bentuk aljabar karena siswa dapat memahami soal sehingga mampu menjelaskan alasan dari jawaban dengan benar. Miskonsepsi juga dialami pada siswa dengan gaya belajar visual karena tidak memperhatikan tanda negatif dan positif pada soal.

b. Auditorial

Siswa yang mengalami miskonsepsi 1 (*false positive*) hanya menebak jawabannya dan tidak paham cara penyelesaiannya terkait penyelesaian soal cerita dalam aljabar. Selain itu siswa dengan gaya belajar auditorial juga mengalami miskonsepsi 2 (*false negative*) karena tidak paham variabel pada penjumlahan, perkalian, pengurangan sehingga siswa mengarang ketika menjawab.

c. Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami miskonsepsi karena hasilnya salah dalam menjumlahkan, miskonsepsi 1 (*false positive*) karena tidak paham dengan urutan dalam menyelesaikan soal cerita bentuk aljabar. Mengalami miskonsepsi 2 (*false negative*) karena menebak jawaban. Selain itu siswa juga ada yang mengalami *lock of knowledge* karena tidak paham dengan cara penyelesaian pengurangan dan penyederhanaan operasi hitung bentuk aljabar.

Perbedaan penyebab dari ke tiga gaya belajar tersebut adalah siswa memahami bagian kerangka konsep yang salah namun dianggap benar untuk siswa dengan gaya belajar visual, siswa mampu menyelesaikan soal dengan proses yang benar dan sesuai namun salah dalam menentukan hasilnya untuk siswa dengan gaya belajar auditorial dan siswa tidak mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur yang telah ditentukan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi guru ketika menemukan miskonsepsi pada siswa agar segera ditindaklanjuti, sebab akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang lebih kompleks,

2. Untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya miskonsepsi sebaiknya guru melakukan apersepsi serta guru menggunakan metode mind mapping dengan membuat peta pikiran atau peta konsep berupa tulisan, simbol, dan gambar yang berwarna-warni dengan tujuan membuat materi lebih menarik dan mudah untuk dipahami untuk siswa dengan gaya belajar visual, bagi siswa dengan gaya belajar auditorial menggunakan metode AIR (Auditory, Intellectually, dan Repetition) karena metode tersebut lebih menekankan pada pendengaran, sehingga siswa dengan gaya belajar auditorial akan mudah memahami informasi yang didapat, dan metode studi kasus bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik agar dapat memahami informasi lebih mudah dengan cara mempraktikkan.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis materi aljabar, maka di sarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis miskonsepsi pada materi lain.